

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRA NIKAH REMAJA DI SMKN 3 BARRU

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH WITH PRE-MARITAL SEX BEHAVIOR OF ADOLESCENTS AT SMKN 3 BARRU

Ernawati^{1*}

Prodi Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia
ernawatitajuddin.78@gmail.com

*corresponding author

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang berisiko, diantaranya yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah remaja di SMKN 3 Barru. Jenis penelitian ini Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional Study yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi dan asosiasi antara variabel independen dengan variabel dependen dan menggunakan uji Chi Square Jumlah responden sebanyak 57 responden yang diambil dengan menggunakan tehnik Purposive Sampling .Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April sampai 11 Mei 2023 Tahun 2023 di SMKN 3 Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p=0,301 > \alpha (0,05)$. sehingga H_0 diterima, yang berarti Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Di SMKN 3 Barru. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, bertambahnya umur seseorang dapat pula berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, banyak pula faktor-faktor yang berpengaruh misalnya orang lain, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan dan agama, media massa, pengalaman dan pengaruh emosional.

Kata kunci : Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Perilaku, Seks Pranikah

ABSTRACT

The growth and development of the baby is largely determined by the amount of breast milk obtained, including the energy and other nutrients contained in the milk. Breast milk without other food ingredients can meet the growth needs of a 6-month-old baby. After that, breast milk only functions as the main source of protein, vitamins and minerals for babies who receive additional food. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about reproductive health and premarital sex behavior among adolescents at SMKN 3 Barru. This type of research This research uses a Cross Sectional Study research design, which is a research design that studies the dynamics of the correlation and association between the independent variables and the dependent variable and uses the Chi Square test. The number of respondents is 57 respondents who are taken using the Purposive Sampling technique. 11 April to 11 May 2023 Year 2023 at SMKN 3 Barru. The results showed that using the Chi-Square test obtained $p = 0.301 > \alpha (0.05)$. so that H_0 is accepted, which means there is no relationship between the level of knowledge about reproductive health and adolescent premarital sex behavior at SMKN 3 Barru. In general, the higher a person's education, the better his knowledge. Increasing a person's age can also affect the increase in knowledge obtained.

Key words : *Knowledge, Reproductive Health, Behavior, Premarital Sex*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sumber daya manusia (SDM) yang paling potensial sebagai tunas dan penerus bagi bangsa. Menurut WHO satu dari lima manusia yang hidup di dunia ini adalah remaja (Usia 10-19 tahun) dan 85% berada di negara berkembang. Oleh sebab itu masa remaja perlu diperhatikan secara serius agar dapat menjadi manusia yang mempunyai daya guna yang berarti bagi suatu bangsa serta dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya yang maksimal (Aritonang, 2015).

Berdasarkan laporan WHO (2020), setidaknya 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan terjadi setiap tahun di antara gadis remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang dan diperkirakan terdapat 5,6 juta aborsi yang terjadi setiap tahun pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun diantaranya 3,9 juta aborsi secara tidak aman, sehingga berkontribusi pada kematian ibu, morbiditas dan masalah kesehatan yang berkepanjangan (WHO, 2020)

Di Indoensia sendiri, kebanyakan jenis infeksi menular seksual yang paling banyak ditemukan adalah sifilis dan gonore. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indoensia (2017), jumlah kasus sifilis yang dilaporkan selama lima tahun terakhir yaitu 37.040 kasus, yaitu uretra (Urethritis non-gonokokus) 52.951 kasus, kasus pengeluaran duh vagina sebanyak 280.634 kasus, kasus ulkus genital sebanyak 8.695 kasus. Kecenderungan wanita mengalami pengeluaran duh vagina antara tahun 2011 dan 2016 sebanyak 79.268 kasus (Senja, dkk., 2020).

Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia, maka Remaja menjadi Fokus Perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Dalam Program Prioritas Nasional BKKBN memiliki

kontribusi terhadap Peningkatan Kesehatan Ibu Anak, KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dengan fokus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2021)

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang berisiko, diantaranya yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil survei SDKI Tahun 2017 menunjukkan terdapat 55% remaja pria dan 1% wanita merokok, 15 % remaja pria dan 1% remaja wanita menggunakan obat terlarang, 5% remaja pria minum minuman beralkohol, serta 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2021)

Data yang diperoleh dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Kabupaten Barru di dapatkan Data pernikahan di bawah umur tahun 2021 sebanyak 1.760 anak sedangkan di tahun 2022 di dapatkan sebanyak 1.340 anak. (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD), 2023).

Masa remaja adalah masa yang penting dan khusus karena merupakan pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut sebagai masa pubertas merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan psikis. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik atau acara organobiologik secara cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan mental dan emosional. Perubahan yang cukup besar ini dapat membingungkan remaja yang mengalaminya, karena itu perlu pengertian, bimbingan dan dukungan lingkungan disekitarnya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang

sehat baik jasmani, mental maupun psikososial (Isabella et al., 2022).

Ketidakseimbangan perkembangan mental pada masa transisi tersebut dapat menimbulkan kebingungan remaja yang dikhawatirkan membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab seperti perilaku pacaran yang mengarah untuk melakukan hubungan seksual pranikah atau seks bebas. Dampak dari perilaku tersebut antara lain terjadinya kehamilan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan hingga upaya melakukan pengguguran yang tidak aman. Selain itu remaja dapat tertular penyakit menular seksual (PMS) dan berhadapan dengan dampak sosial seperti putus sekolah, stigma masyarakat dan sanksi sosial lainnya (SDKI, 2018).

Akses media informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Akses media informasi saat ini bisa didapatkan oleh remaja dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik. Saat ini, informasi tentang kesehatan reproduksi dapat secara mudah diakses oleh remaja, bahkan informasi tersebut dapat diperoleh dari teman, keluarga, dan orang-orang sekitarnya. Informasi yang salah tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh dapat memicu hal yang tidak diinginkan/ persepsi yang salah dan dapat menyebabkan perilaku seksual pra nikah yang berakibat pada terjadinya transmisi infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan pernikahan dini dikalangan remaja (E. C. Wijaya, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah, yaitu: meningkatnya libido seksual, pergaulan yang semakin bebas, penundaan usia perkawinan, larangan seksual atau tabu, dan pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah (Sarwono, 2003 dalam Badariyah, 2016). Di Indonesia bahwa sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga

berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkan yang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno di medsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat (Kemenkes RI, 2013 dalam Aryati, 2018).

Perilaku seksual pranikah memiliki konsekuensi terhadap kesehatan yaitu penularan penyakit/infeksi menular seksual dan kehamilan remaja yang dapat berakibat pada putus sekolah, sanksi sosial lainnya atau komplikasi kehamilan hingga masa nifas. Pada SDKI 2018, Wanita dan pria ditanya tentang sikap mereka terhadap perilaku seksual pranikah. Wanita dan pria yang menyetujui perilaku seksual pranikah lebih banyak dari tingkat pendidikan tidak sekolah, tidak tamat SD dan tamat SD serta kuintil kekayaan terbawah. Wanita dan pria umur 20-24 cenderung lebih setuju terhadap perilaku seksual pranikah dibandingkan wanita dan pria umur 15-19. Tidak ada perbedaan antara wanita dan pria menurut tempat tinggal dan kuintil kekayaan. Pria yang menyatakan setuju tentang perilaku seksual pranikah ditanya lebih lanjut alasan mereka menyetujui seksual pranikah, alasan tertinggi adalah saling mencintai (83%) dan suka sama suka (82%) (SDKI, 2018).

Secara umum, persentase remaja pria yang menyetujui hubungan seksual pranikah lebih besar daripada remaja wanita. Remaja wanita dan pria lebih cenderung menyatakan pria boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Pada remaja pria, delapan persen remaja setuju bila pria yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan empat persen setuju bila dilakukan oleh wanita. Pada remaja wanita menunjukkan pola yang sama, namun dengan persentase yang lebih kecil (1% untuk remaja wanita,

dan 1% untuk remaja pria). Sikap terhadap hubungan seksual pranikah bervariasi menurut umur, daerah tempat tinggal dan tingkat pendidikan. Persentase remaja pria umur 20-24 tahun yang setuju jika pria melakukan hubungan seksual pranikah (11%) lebih tinggi dibandingkan dengan remaja wanita (7%). Di antara remaja wanita umur 20-24, persentasenya jauh lebih kecil yaitu 2 persen untuk pria dan wanita. Persentase remaja wanita dan pria yang tinggal di perdesaan yang menyetujui hubungan seksual pranikah lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan. Demikian pula persentase remaja wanita berpendidikan rendah yang setuju dengan hubungan seksual pranikah lebih tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Sedangkan pada remaja pria tidak menunjukkan pola kecenderungan tertentu (Tim SDKI, 2018).

Pengetahuan remaja yang kurang tentang seksual pranikah dapat memiliki dampak pada perilaku seksual remaja yang menyimpang dari norma susila dan agama, pengetahuan yang tidak cukup akan membuat remaja cenderung mengambil sikap yang salah artinya jika remaja tidak mempunyai pengetahuan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi maka akan membuat remaja cenderung bersikap negatif tentang seksualitas kemudian mempunyai perilaku yang mengarah pada seksual pranikah (Andini et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handhika, 2017) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan Tahun 2017 menjelaskan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan Tahun 2017 dimana semakin tinggi pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi maka sikap yang terjadi pada remaja mengenai seksual pranikah positif (tidak mendukung).

Beberapa masalah kesehatan reproduksi remaja adalah kehamilan, aborsi

yang tidak aman, infeksi menular seksual, sunat perempuan. Adapun faktor yang berperan besar dari masalah kesehatan reproduksi remaja ini adalah faktor sosial budaya. Oleh karena itu peran bidan dalam menghadapi masalah ini adalah mencegah semakin tingginya angka infeksi menular seksual (IMS) dengan cara konseling-pelaksanaan praktis upaya preventif, dilakukan dengan meningkatkan hubungan remaja dengan lingkungan keluarganya, memberikan pendidikan seksual yang sehat, mengikut sertakan pada semua kegiatan yang pro aktif, menganjurkan untuk menggunakan metode pada keluarga berencana (KB). Hal ini bertujuan untuk menyelamatkan alat reproduksi remaja sehingga tidak terjadi akibat buruk dan dapat meneruskan serta menurunkan generasi yang tangguh bila nanti berkeluarga (Yusuf et al., 2021).

Data yang di peroleh dari SMKN 3 Barru di dapatkan jumlah siswa pada tahun 2020 sebanyak 265 (9,25%), tahun 2021 sebanyak 262 (1,14%) dan tahun 2022 sebanyak 239 (7,55%) (Data SMKN 3 Barru).

Berdasarkan uraian diatas, maka hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Seks Pranikah Remaja Di SMKN 3 Barru”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan Cross Sectional. Lokasi Penelitian ini telah dilaksanakan di SMKN 3 Barru pada tanggal 11 April sampai 11 Mei 2023 Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII di SMKN 3 Barru tahun 2022 sebanyak 131 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara Purposive Sampling. Peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Data yang didapat dikumpulkan dan diolah

menggunakan bantuan computer (program SPSS). Penyajian Data disajikan dalam bentuk table distribusi disertai penjelasan untuk mengetahui hasil penelitian secara

jelas. Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan dan menekankan pada masalah etika.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden
Di SMKN 3 Barru

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
16 Tahun	7	12.3
17 Tahun	44	77.2
18 Tahun	6	10,5
Total	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.1 di atas berdasarkan distribusi Umur Responden di SMKN 3 Barru di dapatkan umur 16 Tahun sebanyak

7 Responden (12.3%), umur 17 Tahun sebanyak 44 Responden (77.2%) dan umur 18 Tahun sebanyak 6 Responden (10.5%).

Tabel 1.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden
Di SMKN 3 Barru

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	23	40.4
Perempuan	34	59.6
Total	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.2 di atas berdasarkan distribusi Jenis kelamin Responden di dapatkan Jenis kelamin Laki-laki sebanyak

23 Responden (40.4%) dan Jenis kelamin Perempuan sebanyak 34 Responden (59.6%).

Tabel 1.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan
Reproduksi Remaja di SMKN 3 Barru

Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	14	24,6
Cukup	33	57,9
Kurang	10	17,5
Total	57	100,0

Sumber: Data Prime, 2023

Dari tabel 5.3 di atas berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMKN 3 Barru di dapatkan Pengetahuan kesehatan reproduksi Baik sebanyak 14 Responden (24.6%),

Pengetahuan kesehatan reproduksi Cukup sebanyak 33 Responden (57,9), Pengetahuan kesehatan reproduksi Kurang sebanyak 10 Responden (17.5%).

Tabel 1.4

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMKN 3 Barru

Perilaku Seksual Pranikah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	51	89.5
Buruk	6	10.5
Total	57	100.0

Sumber: Data Prime, 2023

Dari tabel 5.4 di atas berdasarkan distribusi Perilaku seksual pranikah Remaja di dapatkan Perilaku Baik sebanyak 51

Responden (89.5%) dan Perilaku Buruk sebanyak 6 Responden (10.5%).

Tabel 1.5
Distribusi Responden Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja di SMKN 3 Barru

Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah		P
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	14	24.6	0	0.0	14	24.6	.301
Cukup	28	29.1	5	8.8	33	57.9	
Kurang	9	15.8	1	1.8	10	17.5	
Total	51	89.5	6	10.5	57	100.0	

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.5 di atas berdasarkan distribusi Pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan perilaku seksual pranikah Baik di dapatkan sebanyak 14 Responden (14.6%), Pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan perilaku seksual pranikah buruk sebanyak 0 Responden (0%), Pengetahuan kesehatan reproduksi Cukup dengan perilaku seksual pranikah baik sebanyak 28 Responden (29.1%), Pengetahuan kesehatan reproduksi Cukup dengan perilaku seksual pranikah buruk 5 (8.8%), Pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dengan perilaku seksual pranikah baik sebanyak 9 Responden (15.8), Pengetahuan kesehatan reproduksi Kurang dengan perilaku seksual pranikah Buruk sebanyak 1 Responden (1.8%).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p=(0,301) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan

Prilaku Seks Pranikah Remaja Di SMKN 3 Barru.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Di SMKN 3 Barru.

a. Karakteristik Berdasarkan Umur Reponden Berdasarkan distribusi Umur Responden di SMKN 3 Barru di dapatkan umur 16 Tahun sebanyak 7 Responden (12.3%), umur 17 Tahun sebanyak 44 Responden (77.2%) dan umur 18 Tahun sebanyak 6 Responden (10.5%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja yaitu umur remaja. Dalam penelitian (Suwaryo, et al.,2017) menyatakan bahwa umur seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir sesorang. Semakin bertambahnya usia semakin berkembang

pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia remaja adalah usia yang sangat aktif, masa remaja sebagai ambang dewasa. remaja berperilaku yang dihubungkan dengan status merokok, minum-minuman keras, obat-obatan dan terlibat seks agar memperoleh citra yang mereka inginkan. Perubahan fisiologis yang terjadi pada remaja yaitu kematangan seksual akan menyebabkan timbulnya minat seksual dan keingintahuan remaja tentang seksualitas (Cristy A, et al.,2015)

b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 5.2 di atas berdasarkan distribusi Jenis kelamin Responden di dapatkan Jenis kelamin Laki-laki sebanyak 23 Responden (40.4%) dan Jenis kelamin Perempuan sebanyak 34 Responden (59.6%).

Melalui pembelajaran seksual sedini mungkin adalah konsep diri positif. Dengan itu anak berupaya menjaga dan menghargai diri dan lawan jenisnya. Anak laki-laki harus mengetahui yang terjadi pada anak perempuan misalnya perubahan fisik pada anak perempuan, emosional dan lain lain (Handhika P,2017)

Menurut Sarwono (2006) dalam Penelitian Anesia & Notobroto (2013) laki-laki memiliki peluang untuk melakukan perilaku seks dibandingkan perempuan dikarenakan norma yang berlaku pada laki-laki lebih longgar daripada perempuan. Selain itu perempuan memiliki orientasi pernikahan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki sehingga perempuan biasanya memiliki keinginan untuk mempertahankan keperawanannya sebelum pernikahan.

2. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMKN 3 Barru.

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh

manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang hanya bisa dimiliki oleh manusia (Dasrini, et al.,2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 5.3 di atas berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMKN 3 Barru di dapatkan Pengetahuan kesehatan reproduksi Baik sebanyak 14 Responden (24.6%), Pengetahuan kesehatan reproduksi Cukup sebanyak 33 Responden (57,9), Pengetahuan kesehatan reproduksi Kurang sebanyak 10 Responden (17.5%).

Menurut Notoatmodjo, (2018) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indera peraba. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan di bagi atas 2 faktor yaitu, faktor internal meliputi umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin. Sedangkan Faktor eksternal meliputi Informasi, lingkungan dan sosial budaya.

Menurut penelitian Pawestri (2013) meskipun pengetahuan remaja baik terhadap seks pranikah tetap perlu diberikan informasi yang lebih update dikarenakan sekarang media informasi semakin disalahgunakan selain itu mengupayakan pemahaman tingkat agama dengan mencari informasi yang baik akurat serta dapat memilih teman yang baik agar mempunyai sikap positif atau kecenderungan untuk menghindari perilaku seks pranikah sehingga dampak yang diakibatkan oleh perilaku seks pranikah tidak terjadi. Bagi Institusi Sekolah diharapkan untuk mengoptimalkan peran guru BK dan guru agama sebagai tempat untuk konseling dan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan intensif lagi dalam mengatasi

permasalahan seksualitas pada remaja karena semakin meningkatnya perilaku seks pranikah dan dapat memberikan jalan keluar dari masalah seks pranikah yang ada saat ini.

Menurut peneliti Diperlukan adanya pengawasan dan monitoring serta upaya – upaya meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksinya untuk menghindari tekanan atau pengaruh buruk melakukan hubungan seks pranikah pada usia yang lebih dini.

3. Prilaku Seks Pranikah Remaja Di SMKN 3 Barru.

Kesehatan Reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Tujuan utama kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada setiap individu dan pasangannya secara komprehensif, khususnya kepada remaja agar setiap individu mampu menjalani proses reproduksinya secara sehat dan bertanggung jawab serta terbebas dari perlakuan diskriminasi dan kekerasan. (Galbinur, et al.,2021)

Berdasarkan hasil penelitian ini dari tabel 5.4 di atas berdasarkan distribusi Perilaku seksual pranikah Remaja di dapatkan Perilaku Baik sebanyak 51 Responden (89.5%) dan Perilaku Buruk sebanyak 6 Responden (10.5%).

Perilaku seks remaja dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi. Menurut Sarwono bahwa salah satu faktor dari perilaku seks yakni kurangnya informasi tentang seksualitas yang benar, paparan media massa tentang berbagai hal yang berkaitan dengan seksualitas dengan teknologi canggih serta mudah untuk diakses membuat remaja mudah mendapatkan informasi yang belum ia ketahui secara pasti mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini dapat mempengaruhi pikiran remaja sehingga berdampak pada perilakunya sehari-hari

(Maelissa et al., 2020).

Dalam penelitian (Purnama et al., 2020) Dampak dari perilaku seksual beresiko diantaranya: dampak psikologis yang didapatkan oleh remaja adalah perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan berdosa, dampak fisiologis dari perilaku seks bebas adalah menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi, dampak sosial yang timbul adalah dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu serta tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut, dampak fisik dari perilaku seks bebas adalah berkembangnya penyakit menular seksual yang akan mengakibatkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena HIV/AIDS (Lubis, 2013; Darnoto, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. antara lain: faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu. Masalah perilaku reproduksi dikalangan remaja tersebut tidak saja sebagai akibat dari faktor biologis semata, tetapi juga berkenaan dengan faktor lingkungan serta kurangnya pembekalan (informasi) mengenai kesehatan reproduksi secara utuh dan menyeluruh (Sirupa et al., 2016).

Menurut peneliti Perlunya dilakukan monitoring serta upaya-upaya meningkatkan edukasi remaja dalam menghindari tekanan atau pengaruh untuk mulai melakukan hubungan seks pranikah pada usia yang lebih dini. Orang tua harus lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan remaja terkait seksualitas untuk membantu perkembangan remaja dan lebih kritis terhadap prilaku seks pranikah.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Seks Pranikah Remaja Di SMKN 3 Barru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 57 Responden di ketahui bahwa Pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan perilaku seksual pranikah Baik di dapatkan sebanyak 14 Responden (14.0%), Pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan perilaku seksual pranikah buruk sebanyak 0 Responden (0%), Pengetahuan kesehatan reproduksi Cukup dengan perilaku seksual pranikah baik sebanyak 5 Responden (29.1%), Pengetahuan kesehatan reproduksi Cukup dengan perilaku seksual pranikah buruk 5 (8.8%), Pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dengan perilaku seksual pranikah baik sebanyak 9 Responden (15.8), Pengetahuan kesehatan reproduksi Kurang dengan perilaku seksual pranikah Buruk sebanyak 1 Responden (1.8%).

Berdasarkan uji Chi Square. diperoleh nilai $p=0,301 > \alpha (0,05)$. sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Seks Pranikah Remaja Di SMKN 3 Barru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maelissa et al., 2020) didapatkan Dari perhitungan uji chi square antara variabel tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja, didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, hal ini terlihat dari dengan nilai $p = 0,091 (p > 0,05)$. Artinya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, tidak memberikan hal positif bagi perilaku seksual remaja. Hal ini juga menunjukkan bahwa saat ini sudah terjadi pergeseran perilaku seksual dikalangan para remaja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Naja et al., 2017) yang menyatakan bahwa Tidak ada hubungan yang bermakna ($p=0,078$) antara pengetahuan mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di

kota Semarang..

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terbentuk setelah seseorang melakukan pengeinderaan terhadap suatu obyek tertentu sedangkan Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sedangkan menurut Newcomb, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sehingga berdasarkan pengertian diatas, Pengetahuan tidak berkaitan dengan sikap seseorang dalam mengambil tindakan (Akbar P, A. F., et al., 2014).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ternyata tidak berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan hubungan seksual pranikah (Ramadhani & Arifin, 2019). Remaja yang tahu maupun yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi tidak berpengaruh terhadap sikap mereka melakukan hubungan seksual pranikah (Sabela Naja et al., 2017). Kehamilan biasanya terjadi akibat hubungan pacaran yang tidak sehat yang menjadi tren kebanyakan remaja sekarang ini (LIDIAWATI et al., 2020). Beberapa korban melaporkan bahwa telah dipaksa untuk melakukan hubungan seksual oleh pasangannya sehingga terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Namun, seringkali yang masih menjadi solusi andalan para orang tua terkait kehamilan anaknya ialah menikahkan mereka. Hal ini sebenarnya bukan lantas menjadi solusi yang efektif karena akan menimbulkan masalah lainnya (Suazini & Humaeroh, 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja yaitu faktor eksternal misalnya maraknya pengaruh media massa yang berisi pornografi yang mereka akses, seperti TV, internet atau melalui CD/DVD, Selain itu terhadap aktivitas seksual remaja, kontrol orang tua juga dapat mencegah terjadinya perilaku berisiko, diantaranya penggunaan alkohol, kenakalan remaja dan perbuatan amoral lainnya. Kontrol orang tua juga

memberikan pesan dalam peningkatan hak-hak mereka dan membuat remaja semakin lebih bertanggung jawab secara sederhana dengan membiarkan orang lain mengetahui kemana mereka pergi (Syamsulhuda, et al.,2010)

Peneliti berasumsi bahwa pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, bertambahnya umur seseorang dapat pula berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, banyak pula faktor-faktor yang berpengaruh misalnya orang lain, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan dan agama, media massa, pengalaman dan pengaruh emosional. Pengalaman pribadi, pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat, karena itu sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional, Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis tersebut.

Apabila pengetahuan remaja sudah tidak baik dan keluar dari aturan-aturan akan berpengaruh terhadap perilaku yang tidak baik contohnya fenomena kehamilan remaja yang semakin hari semakin meningkat, Sehingga sangat penting pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja di sosialisasikan secara awal mungkin.

PENUTUP

1. Hasil identifikasi Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMKN 3 Barru di dapatkan Pengetahuan kesehatan reproduksi Baik sebanyak 14 Responden (24.6%), Pengetahuan kesehatan reproduksi Cukup sebanyak 33 Responden (57,9), Pengetahuan kesehatan reproduksi Kurang sebanyak 10 Responden (17.5%).

2. Hasil Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Dapatkan Perilaku Baik sebanyak 51 Responden (89.5%) dan Perilaku Buruk sebanyak 6 Responden (10.5%).
3. Hasil uji Chi Square. diperoleh nilai $p=0,301 > \alpha (0,05)$. sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Seks Pranikah Remaja Di SMKN 3 Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar P, A. F., Wiyati, P. S., & Sofro, M. A. U. (2014). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil di Klinik Antenatal Care RSUP DR Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera terhadap Tes HIV* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine Diponegoro University).
- Andini, D. M., Anggraini, D. D., Kartini, Farokah, A., Mutmaina, R., Chairiyah, R., Hutomo, C. S., Sari, N. M., Argaheni, N. B., Nugraha, N. D., & Farming. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Pranikah* (N. Sulung & R. M. Sahara, Eds.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambuin, Bekasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(2), 61–67.
- Aryati, A. (2018). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia.
- Astuti, P. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Sikap dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Mahasiswi Rantau di Kota Makassar* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Badariyah, N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah [Skripsi]. In 2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Batubara, J. R. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29.

- Christy, Ayu. (2015). "Hubungan Pendidikan Dan Usia Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Banjarmasin."
- CP, F. A., & Notobroto, H. B. (2013). Faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah remaja yang bertunangan. *Jurnal Biometrika dan kependudukan*, 2(2).
- Darsini., Fahrurrozi., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107..
- Dewi, M. U. K. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan*. CV. Trans Info Media .
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64.
- Fauziah, Puspitaningrum, E. M., Fitrianingrum, N. M., Elfiyani, N. K., Siahaan, G., Riya, R., Mona, S., Tambing, Y., Mariana, S., Praptiwi, A., Mahanani, D., & Fatiah, M. S. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Fransiska, OP. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Dan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *HealthCare Nursing Journal*, 4(2), 380-389.
- Galbinur, E., Defitra, M. A., & Venny (2021). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Era Modern. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(2), 221-228).
- Handhika, P. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seksual Pranikah Di SMK Taman Siswa Nanggulan Tahun 2017* [Skripsi]. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Hasan, S., & Nasma, A. (2008). *Let's Talk about Love*. Penerbit Tiga Serangkai.
- Isabella, C. M., Wahyuningrum, A. D., Puspawati, Y. A., Wartisa, F., Wijaya, Y. M., Umar, L. A., Desriva, N., Badi'ah, A., Dhamanik, R., Khayati, N., & Utari, M. D. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Prakonsepsi* (Y. S. Rosyad, Ed.). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Penerbit Salemba Medika.
- Lidiawati, K. R., Simanjuntak, E. J., & Dewi, W. P. (2020). Psikoedukasi pendidikan seksualitas: "love, sex and dating" pada remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 440-445.
- Maelissa, M. M., Saija, A. F., & Saptanno, L. B. E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. *Molucca Medica*, 13(2), 1-5.
- Naja, Z. S., Agushyana, F., & Mawarni, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas dan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 282-293.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Notoadmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *In Indonesian Journal On Medical Science*. <https://doi.org/S0887899401003605> [pii]
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penilaian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Oktavia, H. (2018). *Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya* [Skripsi]. Universitas Airlangga.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi* (N. Wijaya, Ed.). CV. Trans Info Media.
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301-309.
- Rahyani, K. Y., Utarini, A., Wilopo, S. A., & Hakimi, M. (2012). Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(4), 180-185.
- Sarwoto, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. PT Rajagrafindo Persada.

- SDKI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*.
- Setiyaningrum, E. (2015). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi -- Revisi*. CV. Trans Info Media.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Journal e-Clinic (eCl)*, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Suhaid, D. N. (2022). *Kesehatan Reproduksi, Ibu dan Anak* (A. Munandar, Ed.). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Supramito. (2022). *Modul Bimbingan Konseling Perkembangan Remaja*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *URECOL*, 305-314.
- Tim SDKI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN - Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Jakarta - Indonesia.
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., & Mawarni, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19(1), 90-96.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Cetakan Ii, Ed.). Nuha Medika.
- Wijaya, E. C. (2015). *Akses Informasi, Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Indonesia* [Skripsi]. Universitas Jember.
- Yusuf, R. N., Herayono, F., & Darma, I. Y. (2021). *Kesehatan Reproduksi Sepanjang Daur Hidup Wanita* (Niken, Ed.; Cetakan Pertama). Penerbit Stikes Syedza Sainika.